

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA DAN RETURN ON ASSET TERHADAP KUALITAS LABA

Siti Musyarofah<sup>1</sup>, Drs. Atwal Arifin, M.Si.,Ak.,CA<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169  
[sitimusyarofah680@gmail.com](mailto:sitimusyarofah680@gmail.com), [Atwal.Arifin@ums.ac.id](mailto:Atwal.Arifin@ums.ac.id)

### Abstract

*The purpose of the study was to determine the effect of capital structure, company size, liquidity, profit growth and ROA on profit quality. The population in this study is the financial statements of consumer goods industry manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019 using a sample of 26 companies. This research is made by quantitative methods as well as data retrieval techniques using secondary data. In this study using the method of purposive sampling sample selection. In this study used multiple linear regression analysis. This study shows that when tested together obtained results that the structure of capital, the size of the company, liquidity, profit growth and return on assets have an influence on the quality of profits. On its own, the size of the company and profit growth have an influence on the quality of profits. While on its own, the structure of capital, liquidity, and ROA has no effect on the quality of profit.*

**Keywords:** Capital Structure, Company Size, Liquidity, Profit Growth, Return on Asset, and Profit Quality.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba dan ROA terhadap kualitas laba. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 dengan menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini dibuat dengan metode kuantitatif serta teknik pengambilan data menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketika diuji secara bersama-sama memperoleh hasil bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba dan return on asset mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Secara sendiri-sendiri, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan secara sendiri-sendiri, struktur modal, likuiditas, dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Return on Asset, dan Kualitas Laba.

## PENDAHULUAN

Kualitas laba merupakan laba yang menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Menurut penelitian Penman (2001) dalam (1) Laba berkualitas merupakan pendapatan yang mampu menggambarkan kelangsungan pendapatan di masa yang akan datang berdasarkan pada arus kas dan komponen akrualnya. Perusahaan yang kualitas labanya tinggi akan secara terbuka melaporkan pendapatan dan laporannya berdasarkan kondisi yang aktual. Pada saat yang sama, ketika laba yang ditampilkan tidak sesuai dengan laba yang sesungguhnya maka kualitas laba akan menjadi rendah, sehingga dapat menyesatkan pada pengambilan keputusan investor dan kreditor (2).

Agar tidak salah dalam memilih perusahaan yang mempunyai laba berkualitas, maka investor dan kreditor harus memperhatikan kriteria kualitas laba yang baik seperti penelitian yang dilakukan (3), kriteria kualitas laba yang baik digolongkan menjadi tiga. Yang pertama adalah mampu merefleksikan kinerja operasional perusahaan dengan akurat. Yang kedua adalah mampu memprediksi kinerja

perusahaan pada masa depan. Yang ketiga adalah bisa dipakai sebagai ukuran dalam menilai perusahaan.

Kualitas laba menjelaskan adanya kaitan laba operasi (pendapatan akuntansi) dengan arus kas aktivitas operasi. Hubungan laba operasi dengan arus kas yang semakin tinggi, maka kualitas laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin baik. Semakin tinggi rasionya yaitu nilainya yang lebih dari satu, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Kebalikannya, apabila nilai rasionya kurang dari satu maka kualitas laba yang dihasilkan akan lebih buruk. Ini disebabkan karena terdapat hubungan antara arus kas operasi dan laba, dimana dalam setiap rupiah yang didapat dari laba harus dapat menggambarkan setiap rupiah yang terdapat dalam arus kas.

Arus kas operasi merupakan aktivitas utama dalam menghasilkan laba perusahaan serta aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasional merupakan arus kas yang berkaitan dengan operasi perusahaan pada kurun waktu tertentu. Arus kas operasi biasanya meliputi penerimaan kas yang didapat dari pelanggan atau yang didapat dari pendapatan tagihan, membayar utang, membayar biaya pegawai (gaji dan perlindungan), pendapatan bunga, membayar pajak, dan pengeluaran lain yang berhubungan dengan aktivitas operasi.

Arus kas dalam aktivitas operasi menghasilkan beban serta pendapatan dalam bisnis utama perusahaan. Itu sebabnya laporan laba rugi atas dasar akrual dipengaruhi oleh aktivitas operasi. Dampak dari laporan arus kas dilaporkan ke kas. Arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi adalah parameter yang digunakan untuk memastikan apakah aktivitas operasi dalam suatu perusahaan mampu menghasilkan kecukupan arus kas dalam mempertahankan kapasitas operasi perusahaan, membayar pinjaman, berinvestasi tanpa bergantung pada pendapatan eksternal serta melunasi dividen. Banyak perusahaan yang untung tetapi tidak dapat melunasi utang karena jatuh tempo, tidak dapat melunasi dividen, tidak dapat melakukan investasi bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Perusahaan-perusahaan ini menjelaskan laporan pendapatannya tidak sebanding dengan tingkat uang tunai yang dihasilkan. Penghitungan arus kas berdasarkan net profit setelah penyesuaian dengan pendapatan dan pengeluaran non tunai. Penghitungan arus kas operasi dengan menghitung langsung arus kas masuk dengan arus kas keluar dari aktivitas operasi.

(4) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan ROA terhadap kualitas laba. Hasil penelitian membuktikan struktur modal serta likuiditas mempunyai pengaruh dengan kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan ROA tidak mempengaruhi kualitas laba. (5) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil penelitian membuktikan variabel struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi kualitas laba. Penelitian yang dilakukan dengan sendiri-sendiri membuktikan bahwa variabel struktur modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan variabel pertumbuhan laba dan likuiditas mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas laba.

Timbulnya masalah yang berhubungan dengan kualitas laba dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai kualitas laba. Dikarenakan informasi tentang laba adalah informasi yang sangat berguna dan penting untuk para investor saat pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi maka dilakukanlah penelitian ini. Penjelasan mengenai laba yang dilaporkan pada perusahaan menjadi ketertarikan utama untuk para investor. Kondisi perusahaan yang kualitas labanya tidak baik dapat menyesatkan para investor saat pengambilan suatu keputusan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (4) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan ROA terhadap kualitas laba di BEI dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang ada di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang ada di BEI. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2009-2011, sedangkan pada penelitian ini

memakai periode penelitian tahun 2014-2019. Pada penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan laba sebagai variabel independennya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberi fakta empiris mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ROA terhadap kualitas laba di perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan pengujian ulang dan mengembangkan penelitian sejenis yang kemudian mengambil judul "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)".

### **Struktur Modal**

Struktur modal umumnya diukur menggunakan leverage, yaitu suatu variabel yang digunakan untuk melihat banyaknya aktiva perusahaan yang dibiayai utang perusahaan. Utang tinggi yang dimiliki perusahaan akan berdampak terhadap semakin besarnya risiko keuangan perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan adanya kemungkinan bagi perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya. Akibat tidak dapat melunasi hutang-hutangnya tersebut, pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan mengalami penurunan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi semakin besar untuk dapat melunasi hutangnya. Jadi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung melakukan praktik manipulasi labanya juga semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kualitas yang rendah.

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai ukuran perusahaan dalam hal jumlah aset, total dari hasil penjualan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Jika ukuran suatu perusahaan semakin besar maka dana yang dikelolanya juga semakin banyak dan pengelolannya juga akan semakin rumit. Perusahaan yang besar biasanya menerima perhatian yang lebih dari seluruh masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang besar cenderung sering menjaga stabilitas dan juga kondisi pada perusahaan. Ukuran suatu perusahaan berkaitan dengan kualitas laba, perusahaan yang ukurannya semakin besar maka kesinambungan usaha perusahaan tersebut dalam meningkatkan kapasitas keuangan juga akan semakin besar sehingga perusahaan tersebut tidak harus melakukan kecurangan dalam menggambarkan labanya.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

### **Likuiditas**

Menurut (6) likuiditas merupakan kapabilitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset liquidnya untuk menghadapi hutang jangka pendek. Jika perusahaan dapat mencukupi kewajiban jangka pendeknya, maka hasil dari informasi laba pada suatu perusahaan adalah laba kualitas atau laba aktual. Likuiditas mempengaruhi kualitas laba, karena apabila kapabilitas yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang dalam waktu singkat berarti perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik untuk menghadapi utang lancar sehingga perusahaan tersebut tidak perlu lagi memanipulasi laba agar dapat menarik investor.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut (7) pertumbuhan laba merupakan pergerakan suatu laba yang naik dan turun pada setiap tahun yang dituliskan dalam bentuk presentase. Kemungkinan adanya pertumbuhan laba yang berpengaruh terhadap kualitas laba itu dikarenakan apabila perusahaan mempunyai peluang tumbuh dan berkembang terhadap laba, artinya perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik

sehingga perusahaan tersebut kemungkinan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang terhadap kualitas laba juga semakin besar. Oleh karena itu, pertumbuhan laba mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas labanya.

H4 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba

### Return on Asset (ROA)

Return On Asset merupakan indeks probabilitas yang mengukur kapabilitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba setelah total aset yang ada digunakan dan biaya modal dikeluarkan (4). Return on asset digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam membentuk laba dan menggunakan asetnya. Apabila return on asset pada perusahaan semakin tinggi maka tingkat keuntungan yang direalisasikan perusahaan juga akan semakin tinggi. Jadi, dapat dikatakan bahwa kualitas laba perusahaan baik.

H5 : Return on asset berpengaruh terhadap kualitas laba

## METODE

Penelitian ini dibuat dengan metode kuantitatif dan teknik pengambilan data memakai data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ROA yang dilaporkan pada laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dan telah dipublikasikan di BEI tahun 2014-2019 dan diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 dengan menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan memakai aplikasi SPSS versi 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang sebelumnya sudah ditentukan, jumlah keseluruhan data yang didapatkan melalui penelitian ini sebesar 156 data. Kemudian, pada penelitian ini ternyata terdapat 45 data yang di outlier. Data outlier merupakan suatu data yang memiliki ciri unik dan terlihat sangat tidak sama menurut penelitian-penelitian yang lain dan nilainya mempunyai struktur nilai yang ekstrim (8). Uji outlier dilakukan dengan melihat grafik boxplot. Angka observasi yang perlu dihilangkan adalah angka-angka yang letaknya berada di luar boxplot. Selain itu juga dilakukan cara transformasi lag. Data di-lag untuk memenuhi uji asumsi klasik. Jadi, sampel yang dipakai pada penelitian ini sebesar 111 data perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (8) analisa statistik deskriptif menjelaskan suatu deskripsi dalam data dan dapat melihatnya dari nilai rata-rata (mean), standar deviation, maximum, serta minimum. Berikut adalah hasil dari perhitungan statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
Struktur Modal (X1)	111	0,083	1,741	0,62803	0,400833
Ukuran Perusahaan (X2)	111	0,258	0,322	0,28879	0,017530
Likuiditas (X3)	111	0,584	8,318	2,83087	1,386991
Pertumbuhan Laba (X4)	111	-0,596	0,892	0,07825	0,279259
ROA (X5)	111	0,024	0,392	0,13923	0,082280
Kualitas Laba (Y)	111	-2,104	5,086	1,14027	0,827794

Sumber : data olahan, 2021

Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 di atas membuktikan variabel kualitas laba sebagai variabel dependen mempunyai angka minimal sebanyak -2,104, angka maximum sebanyak 5,086. Variabel kualitas laba mempunyai angka mean sebanyak 1,14027 dan std. deviation sebanyak 0,827794. Hasil dari analisis statistik deskriptif membuktikan variabel struktur modal mempunyai angka minimal sebanyak 0,083, angka maximum sebanyak 1,741. Variabel struktur modal mempunyai angka mean sebanyak 0,62803 dan std. deviation sebanyak 0,400833. Hasil dari analisis statistik deskriptif membuktikan variabel ukuran perusahaan mempunyai angka minimal sebanyak 0,258, angka maximum sebanyak 0,322. Variabel ukuran perusahaan mempunyai angka mean sebanyak 0,28879 dan std. deviation sebanyak 0,017530. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai angka minimal sebanyak 0,584, angka maksimumnya sebanyak 8,318. Variabel likuiditas mempunyai angka mean sebanyak 2,83087 dan std. deviation sebanyak 1,386991. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel pertumbuhan laba mempunyai angka minimal sebanyak -0,596, angka maksimumnya sebanyak 0,892. Variabel pertumbuhan laba memiliki angka mean sebanyak 0,07825 dan std. deviation sebanyak 0,279259. Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai angka minimum sebanyak 0,024, sedangkan angka maksimumnya sebanyak 0,392. Variabel ROA memiliki nilai mean sebanyak 0,13923 dan std. deviation sebanyak 0,082280.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Model	Kolmogorv-Smirnov Z	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0,171	$P > 0,05$	Normal

Sumber : data olahan, 2021

Dari hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov yang ditunjukkan dalam tabel 2, diperoleh angka dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,171. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan sebanyak 5%. Hasil dari pengujian membuktikan data terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur Modal	0,447	2,236	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,871	1,148	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,391	2,559	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Laba	0,975	1,026	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0,634	1,578	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : data olahan, 2021

Dari hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel 3 di atas, maka bisa dilihat bahwa angka tolerance pada seluruh variabel independennya  $> 0,10$  dan angka Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ . Jadi bisa dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Struktur Modal (X1)	0,378	$P > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,075	$P > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas (X3)	0,563	$P > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Laba (X4)	0,303	$P > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA (X5)	0,235	$P > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data olahan, 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada tabel 4., diketahui seluruh variabel independennya menunjukkan angka sig  $> 5\%$ . Maka bisa dikatakan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin Watson diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Variabel	DW	$D_u$	$4 - D_u$	Keterangan
SM, SIZE, LI, PL, ROA terhadap KL	1,964	1,7855	2,2145	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : data olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson pada tabel 5 di atas, dapat dilihat angka Durbin Watson sebanyak 1,964 lebih besar dibandingkan batas atas ( $du$ ) 1,7855 dan kurang dari  $4-du$  ( $4-1,7855$ ) atau dapat dinotasikan dengan  $1,7855 < 1,964 < (4-1,7855)$ . Jadi bisa dikatakan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Pengujian Koefisien Regresi Simultan)

Uji F dipergunakan untuk melihat variabel independen dalam suatu penelitian secara simultan apakah signifikan atau tidak dengan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Hasil uji F diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian F

Variabel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Keterangan
SM, SIZE, LI, PL, ROA terhadap KL	6,816	2,30	0,000	Fit

Sumber : data olahan, 2021

Dari hasil pengujian F dalam tabel 6 di atas, diketahui angka  $F_{hitung}$  sebanyak 6,816 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  sebanyak 2,30. Jadi, bisa dilihat  $F_{hitung}$  lebih besar bila dibandingkan dengan angka  $F_{tabel}$  sebanyak  $6,816 > 2,30$  serta angka signifikansi F pada penelitian ini lebih kecil dari level of signifikan yakni  $0,000 < 0,05$ . Ini bermakna bahwa pada penelitian ini variabel independennya yakni struktur modal (SM), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (LI), pertumbuhan laba (PL), dan return on asset (ROA) bersama-sama secara signifikan mempengaruhi variabel dependennya yaitu kualitas laba (KL). Jadi, model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan Fit.

#### Uji t (Pengujian Koefisien Regresi Parsial)

Uji-t bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara mean sampel dan mean keseluruhan pada penelitian. Hasil uji-t ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Struktur Modal (X1)	1,682	0,095	$H_1$ ditolak

Ukuran Perusahaan (X2)	-3,018	0,003	H <sub>2</sub> diterima
Likuiditas (X3)	-0,432	0,666	H <sub>3</sub> ditolak
Pertumbuhan Laba (X4)	-2,944	0,004	H <sub>4</sub> diterima
ROA (X5)	-0,486	0,628	H <sub>5</sub> ditolak

Sumber : data olahan, 2021

Dari hasil uji-t dalam tabel 7 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel Struktur Modal**  
Bersumber pada tabel 7 dapat dilihat bahwa struktur modal (SM) mempunyai angka signifikansi yang lebih besar bila dibandingkan dengan menggunakan level of signifikan yakni sebanyak  $0,095 > 0,05$  serta nilai dari  $t_{hitung}$  sebanyak 1,682 lebih kecil bila dibandingkan dengan menggunakan nilai  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini membuktikan bahwa variabel struktur modal (SM) tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2014-2019. Jadi H<sub>1</sub> ditolak.
- Variabel Ukuran Perusahaan**  
Bersumber pada tabel 7 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan mempunyai angka signifikansi yang lebih kecil dari nilai level of signifikan yakni sebanyak  $0,003 < 0,05$  serta nilai dari  $t_{hitung}$  sebanyak -3,018 lebih kecil dari nilai dari  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2014-2019. Jadi H<sub>2</sub> diterima.
- Variabel Likuiditas**  
Bersumber pada tabel 7 dapat dilihat bahwa likuiditas mempunyai angka signifikansi yang lebih besar dari nilai level of signifikan yakni sebanyak  $0,666 > 0,05$  serta nilai dari  $t_{hitung}$  sebanyak -0,432 lebih kecil dari nilai dari  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2014-2019. Jadi H<sub>3</sub> ditolak.
- Variabel Pertumbuhan Laba**  
Bersumber pada tabel 7 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba mempunyai angka signifikansi yang lebih kecil bila dari nilai level of signifikan yakni sebanyak  $0,004 < 0,05$  serta nilai dari  $t_{hitung}$  sebanyak -2,944 lebih kecil dari nilai dari  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini membuktikan bahwa variabel pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2014-2019. Jadi H<sub>4</sub> diterima.
- Variabel Return on Asset (ROA)**  
Bersumber pada tabel 7 dapat dilihat bahwa ROA mempunyai angka signifikansi yang lebih besar dari nilai level of signifikan yakni sebanyak  $0,628 > 0,05$  serta nilai dari  $t_{hitung}$  sebanyak -0,486 lebih kecil dari nilai dari  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini membuktikan bahwa variabel ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2014-2019. Jadi H<sub>5</sub> ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipergunakan dalam penelitian untuk melihat seberapa jauh kekuatan model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependennya. Hasil perhitungan pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,495	0,245	0,209

Sumber : data olahan, 2021

Berdasarkan dalam tabel 8 dapat dilihat nilai koefisien regresi Adjusted R<sup>2</sup> sebanyak 0,209, ini membuktikan bahwa kekuatan dalam variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan return on assets (ROA) dalam menjelaskan variasi variabel kualitas labanya sebesar 20,9% dan sisanya yakni sebanyak 79,1% menjelaskan berbagai variabel yang lain di luar persamaan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk melihat arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil dari perhitungan koefisien model regresi linier berganda diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,963	0,825		3,592	0,001
Struktur Modal (SM)	0,286	0,170	0,213	1,682	0,095
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-8,393	2,781	-0,274	-3,018	0,003
Likuiditas (LI)	-0,023	0,052	-0,059	-0,432	0,666
Pertumbuhan Laba (PL)	-0,486	0,165	-0,253	-2,944	0,004
Return on Asset (ROA)	-0,337	0,694	-0,052	-0,486	0,628

Sumber : data olahan, 2021

Bersumber pada tabel 9 maka diperoleh persamaan uji regresi linier berganda berikut:

$$KL = 2,963 + 0,286 SM - 8,393 SIZE - 0,023 LI - 0,486 PL - 0,337 ROA + \epsilon$$

Interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Dalam persamaan uji regresi linier berganda tersebut membuktikan bahwa angka konstanta mempunyai angka yang bernilai positif sebanyak 2,963. Ini berarti bahwa jika seluruh variabel independen yakni terdiri dari struktur modal (SM), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (LI), pertumbuhan laba (PL), dan return on assets (ROA) bernilai nol atau konstan maka kualitas laba akan meningkat sebesar 2,963.
2. Pada persamaan uji regresi linier berganda tersebut membuktikan bahwa struktur modal (SM) mempunyai angka yang bernilai positif sebanyak 0,286. Ini berarti bahwa jika nilai struktur modal (SM) naik maka pada kualitas laba nilainya juga akan naik.
3. Pada persamaan uji regresi linier berganda tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai angka yang bernilai negatif sebanyak -8,393. Ini berarti bahwa jika nilai ukuran perusahaan (SIZE) turun maka pada kualitas laba nilainya akan naik.
4. Pada persamaan uji regresi linier berganda tersebut membuktikan bahwa likuiditas (LI) mempunyai angka yang bernilai negatif sebanyak -0,023. Ini berarti bahwa jika nilai likuiditas (LI) turun maka pada kualitas laba nilainya akan naik.
5. Pada persamaan uji regresi linier berganda tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan laba (PL) mempunyai angka yang bernilai negatif sebanyak -0,486. Ini berarti bahwa jika nilai pertumbuhan laba (PL) turun maka kualitas laba nilainya akan naik.
6. Pada persamaan uji regresi linier berganda tersebut membuktikan bahwa return on asset (ROA) mempunyai angka yang bernilai negatif sebanyak -0,337. Ini berarti bahwa jika nilai return on asset (ROA) turun maka kualitas laba nilainya akan naik.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai angka signifikan sebanyak 0,095 memiliki nilai yang lebih besar dari 5% serta angka dari  $t_{hitung}$  sebanyak 1,682 lebih kecil dari angka  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini bermakna struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba

pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019 dan berhubungan positif dengan kualitas laba. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Ini dikarenakan jika utang perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan bertambah dinamis. Dampak positif apabila kinerja perusahaan meningkat yaitu perusahaan akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang semakin besar karena dari pihak manajemen perusahaan menjadi lebih bersemangat lagi kinerjanya supaya hutang perusahaan bisa segera terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang terdapat dalam perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba yang ada pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (9) dan (10) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi kualitas laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai angka signifikan sebanyak 0,003 dan mempunyai nilai yang lebih kecil dari 5% serta angka dari  $t_{hitung}$  sebanyak -3,018 lebih kecil dari angka  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini bermakna ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dan berhubungan negatif terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perusahaan-perusahaan besar umumnya mempunyai bentuk tata kelola perusahaan yang lebih kompleks dan laba yang dimiliki perusahaannya tinggi. Perusahaan besar dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada perusahaan kecil. Jadi, semakin besar perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan berkesinambungan. Laba yang berkesinambungan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang berkualitas. Artinya perusahaan yang ukurannya semakin besar maka kualitas laba yang dihasilkannya juga semakin baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (5) dan (11) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai angka signifikan sebanyak 0,666 dan mempunyai nilai yang lebih besar dari 5% serta angka dari  $t_{hitung}$  sebanyak -0,432 lebih kecil dari angka  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini bermakna likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019 dan berhubungan negatif terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Ini disebabkan karena jika semakin tinggi tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan, perusahaan dianggap tidak dapat mengatur aset lancar perusahaan dengan baik yang menjadikan keuangannya menjadi tidak baik serta dimungkinkan terdapat praktik manajemen laba di dalamnya yang digunakan agar informasi laba yang dihasilkan perusahaan terlihat baik. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (10) yang menyimpulkan likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempunyai angka signifikan sebanyak 0,004 mempunyai nilai yang lebih kecil dari 5% serta angka dari  $t_{hitung}$  sebanyak -2,944 lebih kecil dari angka  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini bermakna ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dan berhubungan negatif terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis pada penelitian ini ditolak. Dapat dilihat dari standar distribusi pada variabel pertumbuhan laba tergolong kriteria yang rendah. Ini bermakna bahwa kompetensi perusahaan dalam hal membuat laba perusahaan menjadi naik pada setiap kurun waktu tertentu masih tergolong rendah. Tetapi laba perusahaan ditahan untuk melakukan aktivitas pengembangan, maka dari itu praktik manipulasi laba pun tidak dilakukan oleh perusahaan sehingga informasi laba yang dihasilkan perusahaan tersebut memiliki kualitas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (5) yang menyimpulkan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA mempunyai angka signifikan sebanyak 0,628 mempunyai nilai yang lebih besar dari 5% serta angka dari  $t_{hitung}$  sebanyak -0,486 lebih kecil dari angka  $t_{tabel}$  sebanyak 1,98282. Ini bermakna return on asset tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dan berhubungan negatif terhadap kualitas laba. Jadi, hipotesis pada penelitian ini ditolak. Artinya tinggi rendahnya pendapatan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingginya laba bisa didapatkan

dengan menggunakan cara yang tidak benar atau bisa juga perusahaan melakukan praktik manipulasi laba supaya labanya kelihatan baik sebagai akibatnya bisa menarik investor. Oleh karena itu, perusahaan yang terlihat mempunyai laba besar tidak selalu laba yang dihasilkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (4) yang menyimpulkan return on assets tidak mempengaruhi kualitas laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Kemudian secara parsial (individu) variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel struktur modal, likuiditas, dan ROA secara parsial (individu) tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini yang bisa digunakan sebagai bakal pertimbangan untuk penelitian selanjutnya supaya hasil yang didapatkan lebih baik adalah sampel yang digunakan terpaku hanya di satu macam perusahaan yakni perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi, dan hanya menganalisis lima faktor yang mempengaruhi kualitas laba (struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ROA). Saran yang diharapkan agar dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya adalah melaksanakan penelitian menggunakan sampel yang lebih luas lagi tidak hanya terpaku hanya satu macam perusahaan yakni perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi dan diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel selain yang tertulis pada penelitian ini, bisa memprediksi faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas laba dan bisa mengganti proksi yang beda dalam menghitung variabel supaya bisa memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Risdawaty IM, Risdawaty IME, Subowo S. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *J Din Akunt* [Internet]. 2015 Oct 23 [cited 2021 Aug 29];7(2):109–18. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/4121>
2. Siallagan H. PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *J Akunt Kontemporer* [Internet]. 2009 Jul 19 [cited 2021 Aug 29];1(1). Available from: <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/416>
3. Dechow P, Ge W, Schrand C. Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *J Account Econ*. 2010 Dec 1;50(2–3):344–401.
4. Kusmuriyanto SS, Agustina L. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Account Anal J*. 2014;3(1):26–33.
5. Irawati DE. PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA. *Account Anal J* [Internet]. 2012 [cited 2021 Sep 2];1(2). Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/572>
6. Warianto P, Rusiti C. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *MODUS*. 2016 Mar 20;26(1):19.

7. Irmayanti H. Manajemen operasional: Perspektif integratif. Malang: UIN Maliki Press; 2011.
8. Ghozali I. Aplikasi Analisis multivariati dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Undip; 2018.
9. Novianti R. KAJIAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. Account Anal J [Internet]. 2012 [cited 2021 Sep 2];1(2). Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/656>
10. Dira PK, Astika IBP. Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. E-Jurnal Akunt Univ Udayana. 2014;1(7):64–78.
11. Setiawan BR. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. MENARA Ilmu. 2017;XI(77):243–55.